

**PENGUNAAN DAN FUNGSI KESENIAN KOMPANG PADA ACARA
MENGARAK PENGANTIN DI PASIR PENGARAIAN
KABUPATEN ROKAN HULU RIAU**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan Guna memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (SI)*



Oleh:

**FAJAR RIZQI
NIM. 15023126/2015**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Penggunaan dan Fungsi Kesenian Kompang pada Acara
Mengarak Pengantin di Pasir Pangaraian
Kabupaten Rokan Hulu Riau

Nama : Fajar Rizqi

NIM/TM : 15023126/2015

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

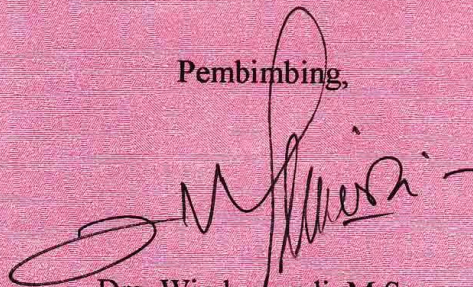
Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 16 Oktober 2019

Disetujui oleh:

Pembimbing,



Drs. Wimbrayardi, M.Sn.
NIP. 19611205 199112 1 001

Ketua Jurusan,



Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang**

**Penggunaan dan Fungsi Kesenian Kompang pada Acara Mengarak Pengantin
di Pasir Pangaraian Kabupaten Rokan Hulu Riau**

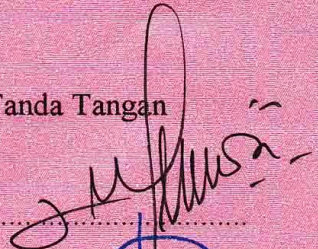
Nama : Fajar Rizqi
NIM/TM : 15023126/2015
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 5 November 2019

Tim Penguji:

	Nama
1. Ketua	: Drs. Wimbrayardi, M.Sn.
2. Anggota	: Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
3. Anggota	: Harisnal Hadi, M.Pd.

Tanda Tangan

1.	
2.	
3.	



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363
Fax. 0751-7053363. E-mail: info@fbs.unp.ac.id

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fajar Rizqi
NIM/TM : 15023126/2015
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Penggunaan dan Fungsi Kesenian Kompang pada Acara Mengarak Pengantin di Pasir Pangaraian Kabupaten Rokan Hulu Riau”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sendratasik,

Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,

Fajar Rizki
NIM/TM. 15023126/2015

ABSTRAK

Fajar Rizqi. 2019. Penggunaan dan Fungsi Kesenian Kompang pada Acara Mengarak Pengantin di Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu Riau. *Skripsi*. Jurusan Sendratasik, FBS, Universitas Negeri Padang

Kesenian Kompang adalah salah satu bentuk kesenian tradisional yang bernuansa Islami bagi masyarakat Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu Riau. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan keberadaan kesenian Kompang di Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu Riau dilihat dari penggunaan dan fungsinya.

Metode penelitian ini adalah kualitatif. Teknik Pengumpulan data: 1) Studi Kepustakaan, 2) Observasi, 3) Wawancara, 4) Dokumentasi. Analisis data diklasifikasikan sesuai dengan fokus penelitian, setelah dipisahkan kemudian disusun secara sistematis.

Hasil penelitian didapatkan bahwa dalam keberadaanya, kesenian Kompang di Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu Riau dahulunya hanya digunakan sebagai salah satu media untuk mensyiarkan agama Islam. Namun seiring berkembangnya zaman kesenian ini mulai digunakan dalam berbagai acara di Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu Riau seperti Maulid Nabi, Arak-arakan pada pesta pernikahan, cukuran (pemotongan rambut pada bayi), dan penyambutan tamu agung. Dari penggunaan tersebut kesenian Kompang memiliki lima fungsi bagi kehidupan masyarakat Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu Riau yaitu: (1) fungsi ekspresi emosional, (2) fungsi komunikasi, (3) fungsi hiburan, (4) fungsi kesinambungan norma-norma kebudayaan, (5) fungsi pengesahan lembaga sosial. Dilihat dari penggunaan dan fungsinya inilah dapat dilihat adanya respon dari Masyarakat Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu Riau yang cukup tinggi terhadap aktivitas kesenian Kompang di Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu Riau. Sehingga keberadaanya selalu diakui sebagai kesenian tradisional yang bernuansa Islami sebagai salah satu warisan kebudayaan Islam dalam kehidupan Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu Riau,

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, segala puji penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-NYA, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: *Penggunaan Fungsi Kesenian Kompang Pada Acara Mengarak Pengantin di Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu Riau*.

Selama penyelesaian skripsi ini penulis mendapat bantuan pikiran, bimbingan, saran dari berbagai pihak, maka dari itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Drs. Wimbrayardi M.Sn, pembimbing yang telah banyak memberikan bantuan pikiran, bimbingan, pengarahan, dan semangat yang sangat besar pengaruhnya bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Semua tim Penguji Skripsi yang telah meluangkan waktu untuk menguji penulis.
3. Bapak Ketua Jurusan, Bapak sekretaris Jurusan dan Ketua Prodi Sendratasik yang telah memberikan kesempatan untuk menimba ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu staf pengajar Jurusan Sendratasik yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada narasumber dalam penelitian yang telah memberikan informasi dan data dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Teristimewa kepada Ayahanda, Ibunda, Abang , kakak dan keluargayang telah memberikan dukungan baik secara moril maupun materil serta dorongan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan yang juga ikut andil dalam memberikan dorongan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini

Penulis menyadari dengan segala kekurangan dan keterbatasan dari penulis, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi maupun penyajiannya. Oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan ilmu bagi penulis dan pembaca.

Padang, November 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR.....	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Penelitian Relevan	9
B. Landasan Teori	10
C. Kerangka Konseptual	16
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	19
B. Objek Penelitian	20
C. Instrumen Penelitian	20
D. Teknik Pengumpulan Data	21
E. Teknik Analisis Data	24
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	25
B. Asal-Usul Kesenian Kompang	35
C. Unsur Pendukung KesenianKompang	40
D. Kesenian Kompang dalam Masyarakat	48
E. Penggunaan Kesenian Badikia dalam Kehidupan Masyarakat	50
F. Fungsi Kesenian Kompang dalam Kehidupan Maasyarakat	56

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	68
B. Saran	69

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	18
2. Alat Musik Rebana dan Ukuran	35
3. Alat Musik Rebana (Kompang).....	40
4. Alat Musik Rebana dan Bunyi	41
5. Alat Musik Rebana dan Kostum.....	42
6. Arak-Arakan Penganten.....	54

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebudayaan pada dasarnya adalah hasil karya cipta manusia yang dapat melalui pengalaman belajar yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai macam bentuk kebudayaan dalam kehidupan manusia pada umumnya menggambarkan perilaku etnis dari penduduknya. Seperti yang dikemukakan oleh Esten, (1993:15) yaitu : Indonesia yang terdiri dari beribu-ribu pulau dan beraneka ragam suku bangsa, memiliki tata nilai kebudayaan sendiri yang menjadi identitas etnisnya.

Penerapan berbagai macam bentuk kebudayaan tersebut biasanya lebih disesuaikan dengan adat istiadat di mana kebudayaan itu tumbuh dan berkembang. Kebudayaan juga telah menjadi kebanggaan tersendiri bagi berbagai daerah khususnya dan kebanggaan bangsa Indonesia umumnya. Kebudayaan tidak ada artinya tanpa ada usaha untuk melestarikannya. Usaha untuk melestarikan kebudayaan tersebut merupakan suatu tindak lanjut bagi pelaksanaan Wawasan Kebudayaan Nusantara, karena setiap kebudayaan yang hendak diwariskan kepada suatu angkatan tidak bisa diterima secara pasif apabila kebudayaan itu mau segar bertunas serta hidup terus dengan subur”.

Pelestarian bukan hanya suatu upaya untuk mempertahankan kebudayaan dalam arti statis, akan tetapi juga berarti mempelajari secara akademik maupun secara tradisional, dengan maksud memahami unsur-unsur serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Kebudayaan disini diartikan sebagai salah satu sumber utama dari sistem nilai yang hanya dihayati dan dianut oleh manusia, kemudian membentuk sikap mental dan pola berfikir yang diselaraskan dengan kebudayaan dari waktu ke waktu, dan ditentukan oleh kelompok masyarakat yang mengayominya. Sikap mental tersebut mempengaruhi dan membentuk pola tingkah laku dalam berbagai aspek kehidupan yang pada dasarnya melahirkan sikap politik, ekonomi, karya budaya, ilmu dan pengetahuan, serta kesenian. Dengan arti kata, kebudayaan merupakan hal terpenting yang dibutuhkan sebagai jaminan perbandingan bagi manusia untuk masa sekarang maupun untuk masa yang akan datang. Seperti yang dikemukakan oleh Umar Kayam (1981:38-39) yaitu:

Kesenian tidak terlepas dari masyarakat sebagai salah satu bagian yang penting dari kebudayaan, kesenian adalah sebagai ungkapan kreativitas dari kebudayaan itu sendiri dan kesenian memberi peluang untuk bergerak, memelihara, menularkan, mengembangkan dan menciptakan kebudayaan baru lagi.

Berdasarkan hal di atas, kesenian yang merupakan gagasan dan perasaan seseorang tidak pernah bebas dari masyarakat dan kebudayaan karena kesenian merupakan bagian dari kebudayaan dan masyarakatlah yang menciptakan, memelihara dan mengembangkan kebudayaan tersebut untuk menjadi kebudayaan baru.

Kesenian tidak pernah lepas dari masyarakat yang merupakan salah satu bagian terpenting dalam kebudayaan. Maka berdasarkan hal tersebut perlu diadakan suatu usaha yang nyata diantaranya melakukan penelitian di bidang kesenian, salah satunya adalah seni musik, khususnya musik

tradisional seperti yang terdapat di Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu Riau adalah musik tradisional Kompang yang selalu dipakai dalam kegiatan berzanji, maupun dalam acara keagamaan yang lain.

Masyarakat Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu Riau adalah masyarakat Melayu yang hidup dalam tatanan adat dan agama dan setiap kegiatan adat maupun keagamaan akan selalu diikuti dengan kesenian khususnya seni tradisional seperti musik Kompang yang menjadi milik masyarakat itu sendiri. Menurut keterangan masyarakat setempat bahwa musik Kompang ini selalu ditampilkan pada setiap acara berzanji, perkawinan dan acara lainnya. Dilihat secara umum maka fungsi musik tradisi Kompang ini untuk memeriahkan suasana hiburan dalam berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan.

Kesenian tradisional merupakan salah satu cabang seni yang mendapat perhatian yang cukup besar di kalangan masyarakat. Dalam hubungan ini dimaksudkan adalah kesenian Kompang dari daerah Riau atau lebih dikenal Kompang dari Kerajaan Melayu Riau perwujudan kesenian Kompang menjadi cerminan kepribadian masyarakat dan lingkungannya, berupa sumber mental dan moral atau dengan kata lain menjadi pola segala tingkah laku dan tindakan masyarakat di tempat beradanya kesenian tersebut.

Kesenian Kompang berfungsi sebagai mengarak, pengantar, mengantarkan rombongan jemaah haji, pawai dan untuk penyambutan tamu agung yang datang sambil berjalan, sehingga sampai pada tempat yang dituju. Ukuran Kompang berbeda-beda sesuai dengan fungsinya, menurut garis

pusatnya ukuran Kompang terdiri dari 22,5 cm, 25 cm, 27,5 cm dan ada yang mencapai 35 cm. Kesenian Kompang dimainkan secara beregu yang selalu di bawaikan dari kelompok Majelis Ta'lim dengan iringan lagu – lagu kasidahnya. Kesenian Kompang bisa juga ditampilkan dalam acara berzanji, pemain akan melakukan dengan duduk bersila atau duduk diatas kursi.

Berdasarkan hasil observasi awal kepada salah seorang pemain Kompang di Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu Riau, menurut cerita dari informan Raja Anwar, kesenian Kompang di Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu Riausecara umum dimainkan oleh kaum laki-laki sekitar 15 sampai 30 orang.

Keberadaan kesenian Kompang yang ada di Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu Riau ini, pada awalnya dianggap oleh masyarakat setempat sebagai kesenian tradisional yang hanya digunakan untuk mensyi'arkan agama Islam. Namun seiring berkembangnya zaman masyarakat Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu Riau mulai menggunakan kesenian ini dalam berbagai acara, diantaranya untuk arak-arakan dalam prosesi pernikahan, dari bentuk permainan Kompang untuk arak-arakan ini menjadikan acara pesta perkawinan menjadi lebih meriah, karena mempelai laki-laki di arak menggunakan kesenian Kompang. Hampir setiap pesta perkawinan yang diselenggarakan oleh masyarakat di Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu Riau kesenian Kompang ini selalu digunakan dalam acara tersebut. Acara berikutnya adalah cukuran (pemotongan rambut pada bayi) dalam acara cukuran kesenian Kompang pasti diikut sertakan karena

menurut masyarakat syair yang digunakan dalam kesenian Kompang adalah ajaran Rasulullah, maka kesenian Kompang sangat erat dengan acara cukuran atau pemotongan rambut bayi. Pada acara Maulid Nabi kesenian selalu digunakan karena salah satu kesenian yang bernuansa Islam yang berisi pujian-pujian kepada Nabi Muhammad SAW, dan juga pada acara hari besar Islam lainnya. Untuk penyambutan tamu agung yaitu menandakan bahwa Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu Riau identik dengan kesenian Islam, maka bagi masyarakat menampilkan kesenian Kompang adalah sebagai identitas masyarakat Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu Riau untuk para tamu yang datang ke Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu Riau, dan masyarakat sangat bangga menampilkan kesenian yang mereka miliki tersebut.

Melihat perkembangan kesenian Kompang saat ini, kesenian ini memiliki peranan dan fungsi di masyarakat Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu Riau ini. Musik Kompang merupakan salah satu unsur kesenian yang bernafaskan Islam. Kenyataannya dapat dilihat dari segi bentuk instrument musikalnya, karena syair-syairnya menggunakan bahasa Arab yang di ambil dari kitab Al-Barzanji. Musik Kompang sebagai kesenian tradisional yang bernafaskan Islam ini dapat dilihat pada saat pertunjukannya yaitu pada saat syair yang digunakan berdasarkan pada kitab Al-Barzanji. Musik Kompang hanya mengutamakan pada ungkapan-ungkapan syair yang didendangkan oleh pemain Kompang juga dari pola ritem yang terdapat dalam permainan instrumen Kompang.

Berdasarkan berbagai permasalahan di atas perlu kiranya untuk ditelusuri lebih mendalam, dan pembahasan, penulis mengangkat Judul skripsi tentang **“Penggunaan dan Fungsi Kesenian Kompang Pada Acara Mengarak Pengantin di Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu Riau”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terdapat pada penggunaan kesenian kompang di Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu Riau sebagai berikut.

1. Penggunaan dan Fungsi kesenian Kompang.
2. Keberadaan kesenian Kompang.
3. Bentuk penyajian kesenian Kompang.
4. Pandangan masyarakat terhadap kesenian Kompang.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi dan pentingnya masalah yang telah diuraikan di atas terutama pada identifikasi masalah, maka permasalahan di atas dibahas mengenai Penggunaan dan Fungsi Kesenian Kompang Pada Acara Mengarak Pengantin di Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu Riau.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Batasan masalah, maka dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut: Bagaimana Penggunaan dan Fungsi Kesenian

Kompang Pada Acara Mengarak Pengantin di Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu Riau.

E. Tujuan Penelitian

Dilihat dari permasalahan yang dikemukakan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui Penggunaan dan Fungsi Kesenian Kompang Pada Acara Mengarak Pengantin di Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu Riau.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk :

1. Sebagai salah satu syarat untuk menempuh ujian akhir Strata Satu (S1) pada Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa Sastra dan Seni Universitas Negeri Padang.
2. Merevitalisasi musik tradisi kompang yang sudah lama hidup dan berkembang di Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu Riau, karena dengan adanya arus era globalisasi sedikit banyaknya berdampak terhadap aktivitas kesenian tersebut.
3. Masyarakat Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu Riaupada umumnya khususnya generasi muda dalam rangka memelihara dan melestarikan budaya daerah yang merupakan kebanggaan bagi masyarakat itu sendiri.
4. Sebagai bahan informasi bagi instansi-instansi terkait di Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu Riaudalam usaha pembinaan dan pengembangan budaya daerah dan juga sebagai sarana informasi bagi masyarakat agar

dapat mengetahui salah satu musik tradisional yang terdapat di daerah Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu Riau.

5. Sebagai bahan perbandingan/ studi relevan bagi peneliti-peneliti lain untuk melanjutkan penelitian tentang musik tradisi kompang yang berkembang ditempat yang berbeda.

BAB II

KERANGKA TEORETIK

A. Penelitian Relevan

Studi relevan yang akan penulis paparkan pada penelitian ini menyangkut tentang penelitian Kesenian Kompang dan bagaimana penggunaan dan fungsi dari pertunjukan kesenian tersebut.

1. Resti Faisal, UNP (2004) makalahnya berjudul Musik Kompang Pada Masyarakat Desa Sei. Beringin Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir Prop. Riau: Kajian Musikologis. Dari hasil penelitiannya Resti membahas tentang bagaimana struktur musikal yang terdapat pada lagu yang dinyanyikan pada saat memainkan musik Kompang yaitu lagu Ya Rasul dan Maulid Nabi.
2. Sri Mulyani, 2007, “Keberadaan Kasidah Rebana di Jorong 11 Sungai Tambang Kecamatan Kamang baru Kabupaten Sawahlunto Sijunjung”. Dari hasil penelitiannya diketahui bahwa Kasidah Rebana yang diusung oleh group Nurul Khairat merupakan versi baru dari Kasidah Rebana yakni yang dibentuk sekitar tahun 1987 .

Dan bagi penulis sendiri dalam penelitian ini akan mencoba mendeskripsikan bagaimana bentuk penyajian dan fungsi musik kompangan yang dipakai pada pesta perkawinan waktu mengarak pengantin dari pihak laki-laki ke pihak perempuan dan juga sampai acara tersebut terlaksananya serah terima dari pihak laki-laki ke pihak perempuan.

Berdasarkan penelitian Relevan di atas yang sudah penulis baca dari 2 penelitian tersebut dapat disimpulkan, penelitian itu membahas tentang kesenian Kompang dalam masyarakat Desa Sei Beringin Kecamatan Tembilahan, mengenai struktur musik dalam lagu dalam permainan Kompang. Sedangkan temuan peneliti ke 2 mengenai keberadaan Kasidah Rebana dalam masyarakat Jorong Sungai Tambang Kecamatan Kamang Baru Sawah Lunto Sijunjung. Dari hasil penelitian diatas yang ditemukan oleh para peneliti tidak terdapat kesamaan baik dari sisi teknis yang menyangkut topik penelitian, maupun pembahasan tentang penyajian serta Keberadaan Kesenian Kompang Tinjauan Penggunaan dan Fungsi di Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu Riau.

B. Landasan Teori

Dari uraian pendahuluan diatas telah dijelaskan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk penyajian musik tradisi kompangan, mengetahui bagaimana fungsi musik tradisi kompang ini dalam acara berzanji bagi masyarakat pendukungnya serta menyebarluaskan dan memperkenalkan musik tradisional yang terdapat di Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu Riau.

Kesenian tradisional adalah kesenian yang tumbuh dan berkembang pada suatu masyarakat dalam kurun waktu yang cukup lama. Kesenian tradisional merupakan milik masyarakat yang utuh dalam satu kosmos kehidupan seperti yang dikemukakan oleh Bustomi (1988:25) yaitu ”

kesenian daerah merupakan identitas bagi warga daerahnya, kekhususan daerah adalah nilai-nilai serta gagasan kolektif masyarakat daerahnya”.

Musik tradisional dilestarikan atau diwariskan dari zaman ke zaman secara alami pada generasi ke generasi terhadap masyarakat pendukungnya.

Seperti yang diungkapkan oleh R. Supanggah (1995:3) :

Musik tradisional itu sendiri setelah diteliti dengan mengumpulkan, mentranskripsikan dan menganalisisnya dengan tekanan pendekatan yang didasari oleh peran musik sebagai tata tingkah laku manusia. Dari hasil penelitian tersebut didefinisikan pengertian musik tradisional, yaitu musik yang diajarkan dan diwariskan secara lisan dan bukan secara tulisan yang selalu mengalami perubahan.

Sedyawati (1981:48) mengemukakan tentang kesenian yang menjadi milik masyarakat setempat yaitu:

Suatu jenis kesenian, baik yang tumbuh dari rakyat itu sendiri atau berdasarkan pengaruh dari kebudayaan lain. Sehingga masyarakat itu telah mewarisi secara turun temurun dari nenek moyang mereka, dapat disebut sebagai kesenian tradisional. Secara gampang prediket tradisional diartikan segala yang sesuai dengan tradisi, sesuai dengan kerangka pola-pola bentuk maupun penerapan yang selalu berulang-ulang.

Dalam memperagakan musik tradisional, hal yang terpenting yang harus diperhatikan adalah penyajian. Adapun pengertian "*penyajian*" menurut Poerwadarminta (1976:55) adalah apa yang telah disajikan atau dihidangkan. Untuk itu bentuk penyajian dalam musik tradisional kompangan mencakup isi yang terdapat dalam penampilannya yang meliputi: peralatan atau perlengkapan musik yang akan dipakai, penyaji (pemain musik dan vokal), pesan yang akan disampaikan dan tempat atau lokasi penyajian.

Selain penyajian, *bentuk* dan *fungsi* dalam penyajian musik tradisional juga perlu diperhatikan. Dalam musik tradisional bentuk adalah wujud dari keseluruhan isi yang akan disampaikan yang didukung oleh bagian-bagian dari musik tradisional itu sendiri. Sedangkan fungsi adalah gambaran atau kegunaan dari musik tradisional yang sedang dimainkan. Menurut Poerwadarminta (1976:283) menyatakan bahwa ada tiga cara pemakaian kata fungsi yaitu :*Pertama*, pemakaian yang menerangkan fungsi itu sebagai hubungan guna antara sesuatu hal dengan sesuatu tujuan tertentu. *Kedua*, pemakaian yang menerangkan kaitan korelasi antara satu hal dengan hal yang lain. *Ketiga*, pemakaian yang menerangkan hubungan yang terjadi antara satu hal dengan hal yang lain dalam satu sistem yang terintegrasi.

Kesenian tradisional selalu berhubungan erat dengan masalah penggunaan dan fungsi. Dalam satu kelompok masyarakat, masalah penggunaan suatu kesenian sering disadari masyarakat tersebut, tetapi masalah fungsi dari suatu kesenian itu biasanya tidak begitu di permasalahkan atau diterima saja sebagaimana adanya oleh masyarakat tersebut.

Kesenian Kompang di Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu Riau tidak terlepas dari bagaimana kesenian ini hadir ditengah-tengah kehidupan masyarakat tersebut.

Oleh karena itu, untuk bisa memahami tentang suatu kesenian hidup dalam masyarakatnya Alan P Merriam mengemukakan mengenai Penggunaan dan Fungsi.

The uses and function of music represent one of the most important problems in Ethnomusicology for in study of human behavior we search constantly, not only for the descriptive facts about music. Descriptive facts, while in themselves of importance, make their most significant contribution when they are applied to broader problems of understanding the phenomenon which has been described we wish to know not only what a thing is, but more significantly, what it does for people and how it does it.

Artinya: Penggunaan (used) dan fungsi (function) merupakan salah satu masalah yang terpenting di dalam disiplin Etnomusikologi. Karena dalam mempelajari perilaku manusia, kita bukan hanya mencari fakta-fakta deskriptif mengenai musik, tetapi yang lebih penting ialah makna dari musik itu. Fakta-fakta deskriptif meskipun penting akan memberikan sumbangan yang besar apabila digunakan untuk memahami secara lebih luas gejala-gejala yang telah dideskripsikan. Kita bukan hanya ingin mengetahui apakah sesuatu (musik) tetapi akan lebih besar artinya apabila kita ketahui apakah yang dilakukan sesuatu (efek musik) terhadap manusia dan bagaimana musik itu menghasilkan efek tersebut.

Fungsi musik yang dikemukakan oleh Alan. P Merriam (1964: 219-226) adalah sebagai berikut:

1. *The function of emotional expression. Here the music serves as a medium for people to express feeling or emotions through music. In music one can pour what he thinks that sprang a beautiful art.*
2. *The function of aesthetic enjoyment. Meaning that music is an art and a new work if the art work is said to have beauty or aesthetic therein. Through music we can feel good values through the melody of beauty or dynamics.*
3. *The function of entertainment. Function entertainment means that the music certainly contains elements that are entertaining, it can be seen from the melody or lyric.*
4. *The function of communication. Meaning that the music in force in a region contains culture distinct cues which are only known by the people supporting the culture.*
5. *The function of symbolic representation. There is little doubt that music functions in all societies as a symbolic representation of other things, ideas, and behaviors. I can see from the aspects of music, such as the tempo of a musical. If*

the slow tempo of a music teks tells the most despressing things, so the music symbolize sadness.

6. *The function of physical response. Is it with some hesitation that this function that this function of music is put forward, for it is questionable whether physical response can or should be listed in what is essentially a group of social function.*
7. *The function of enforcing conformity to social norms. Song of social control play an important part in substantial number of cultures, both through direct warning to erring members of society and through indirect establishment of what is considered to be proper behavior. This is also found in song used, for example, at the time of initiation ceremonies, when the younger members of the community are specifically instructed in proper an improper behavior. Song of protest call attention as well to propriety and impropriety. The enforcement of conformity to social norms is one of the major functions of music.*
8. *The function of validation of social institutions and religious situations, there is little information to indicate the extent to which it tends to validate these institutions and rituals.*
9. *The function of contribution to the continuity and stability of culture. If music allows emotional expressions, gives aesthetic pleasure, entertains, communicates, elicits physical response, enforces conformity to social norms, and validates social institutions and religious rituals, it is clear that it contributes to the continuity and stability of culture. In this sense, perhaps, it contributes no more or no less than any other aspect of culture, and we are probably here using function in the limited sense of playing a part.*
10. *The function of contribution to the integration of society. In a sense we have anticipated this function of the music in the precending paragraph, for it s clear that in providing a solidarity point arounds which members of society congregate, music does indeed function to integrate society.*

Alih bahasa:

1. Fungsi ekspresi emosional, disini musik berfungsi sebagai suatu media bagi seseorang untuk mengungkapkan perasaan dan emosionalnya, dengan kata lain si pemain dapat mengungkapkan perasaan atau emosinya melalui musik. Di musik seseorang bisa menuangkan apa yang dipikirkannya sehingga terlahirlah suatu seni yang indah.
2. Fungsi kenikmatan estetika, artinya fungsi musik merupakan suatu karya seni dan suatu karya yang baru dikatakan karya seni apabila memiliki keindahan atau estetika didalamnya.

Melalui musik kita dapat merasakan nilai-nilai keindahan baik melalui melodi ataupun dinamikanya.

3. Fungsi hiburan, fungsi hiburan berarti bahwa musik pasti mengandung unsur yang bersifat menghibur, ini dapat dilihat dari melodi ataupun liriknya.
4. Fungsi komunikasi, berarti bahwa musik yang berlaku di suatu daerah kebudayaan mengandung isyarat-isyarat tersendiri yang hanya diketahui oleh masyarakat pendukung kebudayaan tersebut.
5. Fungsi perlambangan, dapat diartikan dalam melambangkan suatu hal. Hal ini dapat dilihat dari aspek-aspek musik tersebut, misalnya tempo sebuah musik. Jika tempo sebuah musik lambat maka kebanyakan teksnya menceritakan hal-hal yang menyedihkan, sehingga musik itu melambangkan kesedihan.
6. Fungsi reaksi jasmani, apabila sebuah musik dimainkan, musik itu dapat dirangsang sel-sel manusia sehingga menyebabkan tubuh kita bergerak mengikuti irama musik tersebut. Jika musik cepat maka gerakan tubuh kita akan cepat, demikian sebaliknya. Terkadang tanpa didasari musik akan membuat seseorang bergerak-gerak tanpa tau tujuan dari gerakan tubuhnya.
7. Fungsi yang berkaitan dengan norma-norma sosial, dalam hal ini musik suatu sarana untuk menjalankan suatu norma-norma sosial yang terdapat dalam masyarakat. Menjalankan kesesuaian norma-norma sosial merupakan salah satu fungsi utama musik.
8. Fungsi pengesahan Lembaga sosial dan upacara keagamaan, berarti bahwa sebuah musik memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu upacara. Musik merupakan salah satu unsur yang penting yang menjadi bagian dalam upacara, bukan hanya sebagai pengiring, tapi adalah suatu perkembangan dari suatu lembaga sosial dan keagamaan yang tidak bisa ditinggalkan.
9. Fungsi kesinambungan norma-norma kebudayaan. Hampir sama dengan fungsi yang berkaitan dengan norma sosial. Dalam hal ini musik berisi tentang ajaran-ajaran untuk meneruskan sebuah sistem dalam kebudayaan terhadap generasi selanjutnya.
10. Fungsi pengintegrasian masyarakat, yaitu suatu musik apabila dimainkan secara bersamaan maka tanpa disadari musik tersebut menimbulkan rasa kebersamaan diantara pemain atau penikmat musik itu.

Paparan berbagai pendapat mengenai fungsi seni pertunjukan musik tersebut diatas akan dipakai untuk meninjau fungsi musik tradisional Kompang dalam kehidupan masyarakat Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu Riau. Pengertian fungsi yang dimanfaatkan diantaranya adalah fungsi yang dikatakan Meriam. Dalam penyajian, bisa saja terjadi penambahan beberapa fungsi musik tradisional Kompang bagi masyarakat pendukungnya.

Dalam sebuah pertunjukan musik, pemain merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan, karena tanpa pemain musik tradisional tersebut tidak bisa dilaksanakan atau ditampilkan. Seperti halnya musik tradisional Kompang yang pemainnya berkisar antara sepuluh sampai belasan orang.

Disamping itu penulis tidak melupakan unsur-unsur atau elemen pendukung lainnya yang menyangkut dengan terlaksananya pertunjukan musik tersebut antara lain kostum dan tata rias serta struktur penyajian untuk acara berzanji. Selain itu penulis juga mendeskripsikan asal usul musik tradisional Kompang, bahwa kesenian ini pada awalnya adalah syiar agama Islam sehingga menjadi sangat menunjang keberadaan musik tersebut ditengah-tengah masyarakat pendukungnya yang pada akhirnya akan saling terkait dan dapat menunjang suatu penelitian.

C. Kerangka Konseptual

Musik tradisi Kompang merupakan salah satu musik tradisional yang selalu ditampilkan oleh masyarakat Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu Riau pada setiap acara berzanji, karena musik tradisi Kompang ini bagi masyarakat Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu Riau merupakan

kesenian yang sangat dibanggakan dan dimiliki oleh masyarakat pendukungnya.

Sebagai musik pertunjukan musik tradisi Kompang mempunyai beberapa penyajian. Dalam penyajian musik tradisi tersebut terdapat isi atau unsur-unsur yang terkandung didalamnya. Adapun unsur-unsur tersebut adalah: peralatan (Kompang), lagu (syair) dan pemain.

Dalam penelitian ini peneliti akan membuat sebuah kerangka berfikir yang akan dipedomani dalam penelitian dilapangan nantinya. Hal pertama yang penulis uraikan adalah tentang lokasi penelitian yang menyangkut masalah letak geografis, mata pencaharian, adat istiadat dan lain-lain. Kemudian, dilanjutkan dengan menggambarkan mengapa musik tradisi Kompang tersebut dirasakan bernafaskan Islam, dilanjutkan melihat dari sisi bentuk penggunaan dan fungsi musik tradisi Kompang yang ditampilkan dalam acara Mengarak penganten, agar lebih jelasnya akan penulis buat bagan dalam bentuk skema dibawah ini :

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Daerah Kepulauan Riau khususnya Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu Riau sebagian besar masyarakatnya adalah suku melayu yang terkenal dengan berbagai seni dan budaya tradisional yang telah dilaksanakan secara turun–temurun dari generasi kegenerasi. Seni tersebut tetap hidup dan membudaya pada kehidupan masyarakatnya. Masing kesenian tersebut memiliki nilai–nilai budaya dan merupakan kebanggaan masyarakat pendukungnya yang mengatur tata hubungan masyarakatnya. Berbagai macam kesenian yang terdapat pada masyarakat Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu Riau tersebut salah satunya adalah kesenian kompang.

1. Kesenian Kompang tersebut masih dapat kita temui dan selalu ditampilkan pada berbagai kesempatan. Di Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu Riaubukanlah suatu hal yang aneh apabila kita melihat suatu iring-iringan pengantin dan di ikuti serombongan orang dengan tabuhan gendang dan lagu-lagu yang syair yang mengalun dari pemain kesenian kompang sebagai pertanda kedatangan pengantin pria kerumah pengantin wanita.
2. Kesenian Kompang selalu ditampilkan pada berbagai acara dan kesempatan khususnya dalam rangka menyambut atau menerima kedatangan tamu-tamu tertentu dan banyak lagi event-event lainnya yang turut serta menampilkan kesenian kompang ini.

3. Keberadaan kesenian ini di tengah-tengah kehidupan masyarakat Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu Riau tidak hanya sebatas kesenian tradisi bernuansa Islami yang digunakan dalam berbagai acara, tetapi tentu saja memiliki makna atau fungsi tersendiri bagi masyarakat Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu Riau, ada lima fungsi kesenian Kompong dalam kehidupan masyarakat Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu Riau. Ketujuh fungsi kesenian tersebut adalah: (1) fungsi pengungkapan emosional; (2) fungsi komunikasi; (3) fungsi Hiburan; (4) maupun fungsi pengesahan lembaga sosial; (5) fungsi kesinambungan kebudayaan dan.
4. Kesenian Kompong mengandung berbagai nilai-nilai dan norma-norma yang berguna sebagai tatanan hidup dalam masyarakat. Nilai-nilai norma tersebut terkandung dalam berbagai syair dan aturan-aturan dalam penampilan kesenian tersebut. Setiap syair dan penampilan tidak dilakukan dengan asal-asalan tetapi melalui suatu aturan tertentu sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah ditentukan dalam kesenian kompong tersebut mulai dari cara berpakaian, cara memukul gendang dan syair-syair yang dibawakannya.

B. Saran

1. Pemerintah dan tokoh masyarakat harus dapat bersenerji untuk melestarikan kesenian kompong sebagai seni budaya tradisional daerah di Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu Riau.

2. Dinas pariwisata bekerja sama dengan Dinas Pendidikan Dan Olahraga agar dapat memfasilitasi menyiapkan alih generasi kesenian kompang, terutama dilakukan pembinaan pada setiap Kecamatan, Kelurahan, RW, tidak kalah pentingnya pembinaan disekolah dari tingkat SLTP dan Tingkat SLTA.
3. Pemerintah daerah dapat memfasilitasi seni tradisinal khususnya terhadap Kesenian Kompang di setiap event pada acara wisata budaya dan wisata religi.
4. Pemerintah daerah agar dapat memberikan uang insetif sebagai pembinaan pada grup Kesenian Kompang di Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 1990. *Pengembangan Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bahasa dan Sastra*. Malang : Yayasan Asih Asah Asuh
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Tingkat II Tanjabbarat 2001. *Tanjab Barat Sekilas Pintas*. Kab. Tanjabbarat.
- Budisantoso, dkk. 1996. Masyarakat melayu riau. Pekanbaru. Pemda Tk. I Riau.
- Badan Pusat Statistik Kab. Tanjab Barat 2005. *Tanjab Barat dalam Angka*. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Tingkat II Tanjab Barat.
- Bastomi. 1988. *Apreseasi Kesenian Tradisional*. Semarang : IKIP Semarang
- Danandjaya, 1984. *Folklor Indonesia*. Jakarta; PT. Graffiti Press.
- Esten, Mursal. 1993. *Tradisi dan Peranannya dalam Perkembangan Kebudayaan*. IKIP Padang.
- Hamidy, 1991 *Estetika Melayu Di Tengah Hamparan Estetika Islam*. Pekanbaru
- Ismail, Zurhatmi. 1994. *Sejarah Budaya Daerah Jambi*. Depdikbud.
- Kayam, Umar. 1981. *Seni Tradisi Masyarakat*. Jakarta : Sinar Harapan
- Kadir, Mohd, Daud. 1985. Pertumbuhan dan Perkembangan Kesenian Melayu Riau, dalam pertemuan Budaya Melayu Riau, Pekanbaru. Pemda Riau.
- Kayam, umar. 1981. *Seni, Tradisi, Masyarakat*. Jakarta. Sinar harapan.
- Kartono, Ario. 2004. *Berkreasi seni*. Jakarta. Ganesa
- Maleong, Lexy, J. 1989 *Metode Penelitian Kualitatif* PT. Remaja Rusda. Karya Bangunan.
- Meriam, Alam P. 1964. *The Antroplogi Of Music Burling Ton*. Indiana University Pers.
- Navis, A. A. 1984. *Alam Terkembang Jadi Guru: Adat dan Kebudayaan Minangkabau*. Jakarta: Grafiti Pers
- Poerwadarminata, 1976. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta; Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.

R. Supanggah.1995. *Etnomusikologi*. Surakarta. MPSI.

Sedyawati, Edi. 1981.*Perkembangan Seni Pertunjukan Tradisional*.Jakarta

Smith, Jacqueline.1985.*Dance Composition as Practicat Quide for Teacher*.Di
terjemahkan oleh Ben Suharto. (Komposisi Tari Sebuah Pertunjukan Praktis
Bagi Guru). Yokyakarta.

Soedarsono, 1985.*Peranan Seni Budaya Dalam Sejarah Kehidupan Manusia,
Kontinuitas Dan Perubahan*. Yogyakarta; Institut Seni Indonesia

Yunus, Hasan.1993. *Seni Pertunjukkan Tradisional Daerah Riau*. Pekanbaru.

<http://rainbowlife-ryadhie.blogspot.com/2008/11/musik/musik-ghazal.html>

[http://icas.ac.id/icas/index.php?option=com_content\\$task=view\\$dd=173\\$itemi](http://icas.ac.id/icas/index.php?option=com_content$task=view$dd=173$itemi)

DATA INFORMAN

1. Nama : Amrizal
Tempat tanggal lahir : Sontang, 14 januari 1959
Umur : 40 Tahun
Pekerjaan : Petani
Alamat : Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu Riau

2. Nama : Rohani
Tempat tanggal lahir : Sontang, 25 September 1950
Umur : 51 Tahun
Pekerjaan : Petani
Alamat : Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu Riau

3. Nama : Zainal
Tempat tanggal lahir : Kubu Manggis, 25 September 1940
Umur : 61 Tahun
Pekerjaan : Petani
Alamat : Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu Riau